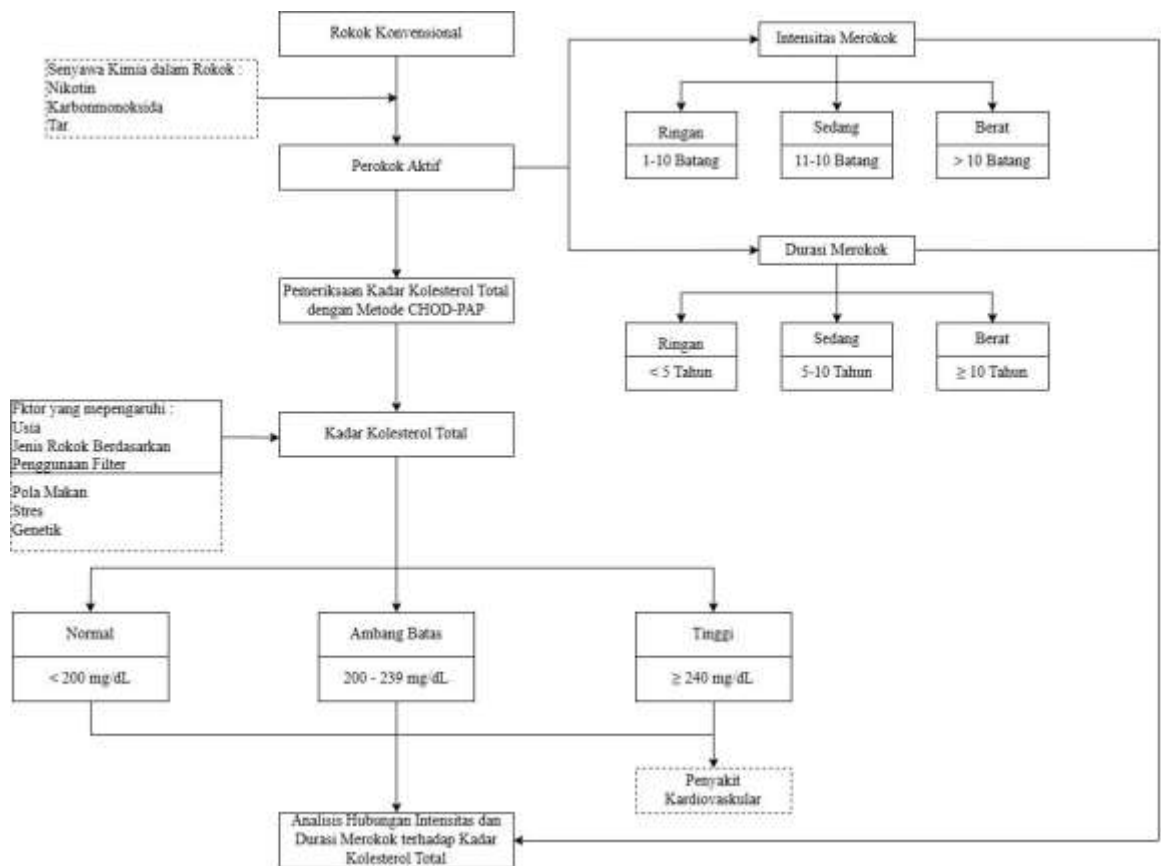


BAB III

KERANGKA KONSEP

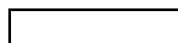
A. Kerangka Konsep

Dasar penyusunan kerangka konsep riset ini mengarah terhadap landasan teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka sebelumnya. Terdapat pula kerangka konsep penelitian ini ditampilkan seperti halnya gambar 1 :

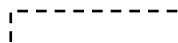


Gambar 1 Kerangka Konsep

Keterangan :



= Variabel yang diteliti



= Variabel yang tidak diteliti

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara tingkat frekuensi serta lamanya aktivitas merokok dengan kadar kolesterol total pada individu yang tergolong perokok aktif. Rokok jenis konvensional diketahui mengandung beragam zat kimia berbahaya, di antaranya nikotin, karbon monoksida, dan tar, yang berpotensi memengaruhi proses metabolisme lipid di dalam tubuh. Paparan zat-zat tersebut terjadi secara terus-menerus pada perokok aktif sehingga berpotensi menimbulkan perubahan kadar kolesterol dalam darah.

Dalam penelitian ini, intensitas merokok dan durasi merokok ditetapkan sebagai variabel independen. Tingkat konsumsi rokok dikelompokkan ke dalam kategori ringan (1–10 batang setiap hari), menengah (11–20 batang per hari), serta berat (lebih dari 20 batang per hari). Di sisi lain, lama kebiasaan merokok diklasifikasikan menjadi ringan (kurang dari 5 tahun), sedang (antara 5–10 tahun), dan berat (lebih dari 10 tahun). Semakin besar tingkat konsumsi dan semakin panjang periode merokok, maka semakin tinggi pula paparan bahan kimia dari rokok yang terakumulasi di dalam tubuh.

Variabel terikat pada penelitian ini berupa tingkat kolesterol total yang diukur dengan menggunakan metode CHOD-PAP. Hasil pengukuran kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni normal (<200 mg/dL), batas ambang ($200\text{--}239$ mg/dL), serta tinggi (≥ 240 mg/dL). Kenaikan kadar kolesterol total, terutama yang termasuk dalam kategori tinggi, diketahui dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit kardiovaskular. Selain itu, terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi kadar kolesterol total, antara lain usia, pola konsumsi makanan, tingkat stres, serta faktor keturunan. Faktor-faktor tersebut berfungsi sebagai variabel perancu yang dapat memengaruhi hubungan antara

tingkat intensitas dan lamanya merokok dengan kadar kolesterol total. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis keterkaitan antara intensitas serta durasi merokok terhadap kadar kolesterol total pada perokok aktif dengan tetap mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023), Variabel dalam penelitian merupakan karakteristik, ciri, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, maupun aktivitas yang menunjukkan adanya keragaman tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut sehingga pada akhirnya dapat diperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel yang diterapkan yaitu hubungan intensitas dan durasi merokok dengan kadar kolesterol total.

a. Variabel independen

Variabel ini kerap dikenal dengan istilah stimulus, prediktor, maupun antecedent. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang umum digunakan adalah variabel bebas. Variabel bebas merupakan jenis variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan maupun munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2023). Dalam riset ini, variabel independen mencakup intensitas merokok dan durasi merokok. Perokok aktif yang dimaksud adalah individu yang secara langsung merokok konvensional, baik rokok kretek maupun rokok putih. Sementara itu, responden yang menggunakan rokok elektrik (vape) tidak diikutsertakan dalam penelitian.

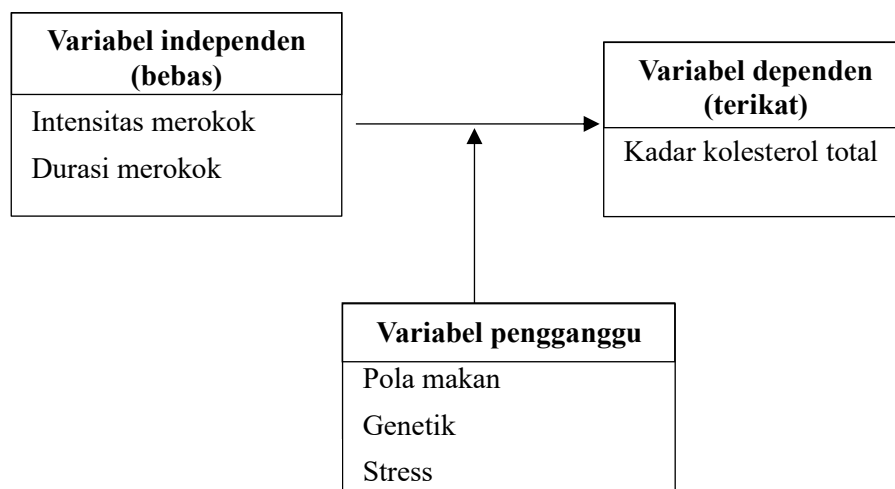
b. Variabel dependen

Kerap dikenal sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuen. Dalam istilah bahasa Indonesia, variabel ini lebih umum disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah jenis variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau muncul sebagai akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Pada riset ini, variabel dependen yang diukur ialah kadar kolesterol total.

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu (*confounding variable*) ialah variabel luar yang mampu memberi dampak pada hasil riset sebab mempunyai hubungan dengan variabel bebas maupun variabel terikat, namun bukan variabel perantara. Keberadaan variabel ini dapat menimbulkan bias yang menyebabkan kesimpulan hubungan antara variabel menjadi keliru. Oleh karena itu, variabel pengganggu penting untuk diidentifikasi dan dikendalikan meskipun sering kali diabaikan karena tidak tampak secara langsung. Dalam penelitian ini, variabel pengganggunya yaitu pola makan, genetik dan stres (Adiputra dkk., 2021).

2. Hubungan antar variabel



Gambar 2 Hubungan Antar Variabel

Korelasi antar variabel pada riset ini memperlihatkan bahwasanya intensitas merokok dan durasi merokok sebagai variabel independen (bebas) diduga memiliki pengaruh terhadap kadar kolesterol total sebagai variabel dependen (terikat) pada perokok aktif. Selain itu, terdapat variabel pengganggu seperti usia, pola makan, faktor genetik, dan stres yang juga mampu memberi dampak pada kadar kolesterol total, sehingga perlu diperhatikan agar tidak mengganggu korelasi antara variabel independen dan dependen.

3. Definisi operasional

Tabel 3
Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi	Cara pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Intensitas merokok	Banyaknya batang rokok yang diisap responden dalam satu hari, digolongkan atas 3, yakni : a. Ringan : 1-10 batang b. Sedang : 11-20 batang c. Berat : > 20 batang (Elsy Putri Parwati, 2018)	Kuesioner	Ordinal
Durasi merokok	Lamanya waktu responden mempunyai kebiasaan merokok, yang dilakukan perhitungan semenjak pertama kali rutin merokok hingga saat penelitian dilakukan. a. Ringan : < 5 tahun b. Sedang : 5 – 10 tahun c. Berat : > 10 tahun (Rambu dkk., 2025)	Kuesioner	Ordinal

Usia	Usia ialah satuan waktu yang dipakai guna menilai lamanya hidup individu yang dilakukan perhitungan semenjak kelahiran hingga waktu pengukuran a. Remaja akhir : 17-25 tahun b. Dewasa awal : 26-35 tahun c. Dewasa akhir 36-45 tahun d. Lansia awal : 46-55 tahun (Tuloli dkk., 2023)	Kuesioner	Ordinal
Jenis rokok berdasarkan penggunaan filter	Jenis rokok ialah penggolongan rokok berdasarkan karakteristik tertentu, salah satunya berdasarkan keberadaan filter. Berdasarkan hal tersebut, rokok dibedakan menjadi rokok filter yang mempunyai penyaring pada ujungnya dan rokok non-filter yang tidak mempunyai penyaring (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). a. Rokok filter b. Rokok non-filter	Kuesioner	Nominal
Kadar kolesterol total	Konsentrasi kolesterol total yang terdapat pada serum darah seseorang, pemeriksaan dilakukan dengan mengambil sampel darah vena. a. Normal (<200 mg/dL) b. Ambang batas (200–239 mg/dL) c. Tinggi ($\geq$ 240 mg/dL) (Shalsabila, 2023b)	Pemeriksaan dengan metode CHOD-PAP	Ordinal

C. Hipotesis

Hipotesis dalam riset ini ialah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat hubungan antara intensitas dan durasi merokok dengan kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Nyambu.

H1: Terdapat hubungan antara intensitas dan durasi merokok dengan kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Nyambu.